

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan itu dapat dilihat pula pada tujuan pendidikan Indonesia yang terdapat dalam UU.RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depak RI, 2003:5)

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, harus ditempuh melalui pendidikan informal, non-formal, dan formal. Pendidikan informal terjadi dalam lingkungan keluarga, pendidikan non-formal terjadi di lingkungan masyarakat dan pendidikan formal terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang dikembangkan selama ini terjalin secara teratur atau saling keterkaitan satu sama lainnya. Di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar (SD/MI), dilanjutkan ke tingkat lanjutan (SMP/MTs), kemudian tingkat SMA/MA, hingga ke tingkat Perguruan Tinggi.

Pendidikan yang disebutkan di atas memiliki tujuan sebagaimana tertulis dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 47 Tahun 2008 yang berbunyi.

Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup

mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. (Peraturan pemerintahan RI no 47, 2008:3)

Upaya mencerdaskan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa, yakni menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan, peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama Islam menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Muhaimin, 2006:124)

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa, antara yang belajar dan yang mengajar melalui proses-proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari segi guru adalah strategi, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain bahwa apabila strategi dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk, (2002:5) Implementasi pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi siswa dapat menemukan, mempelajari, dan mengalami sendiri di dalam kehidupan serta lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih mendalam menumbuhkan sikap ilmiah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada para peserta didik di sekolah tidak terlepas dari pemahaman masalah-masalah tentang keagamaan itu sendiri. Sebagian besar mata pelajaran keagamaan kurang dipahami oleh para siswa dikarenakan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemahaman siswa di antaranya sulitnya memahami arti dari penggalan-penggalan ayat-ayat suci Alquran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup Alquran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, mata pelajaran Fiqih maupun Akidah Akhlak. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran keagamaan di antaranya kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang baik oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran keagamaan di

antaranya kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang baik oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak masalah tentang keagamaan yang sulit dipahami oleh para peserta didik karena disebabkan oleh pola pengajaran yang dilaksanakan para guru kurang memperhatikan strategi yang baik.

Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah strategi pembelajaran yang inovatif dan konstruktif, dalam mempersiapkan pembelajaran, para guru harus memahami karakteristik murid atau peserta didik. Apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. (Ahmad Susanto, 2013:13)

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada SDN Cempaka Baru di kelas III dijumpai siswa terlihat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi baik memberikan pertanyaan langsung kepada siswa maupun memberikan tugas rumah.. Sebagaimana hasil observasi awal yang penulis lakukan pada salah satu sekolah di SDN Cempaka Baru, pada kondisi kegiatan belajar di atas, akan dimengerti bahwa setiap pembelajaran diperlukan peningkatan peran aktif siswa dan inisiatifnya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus mementingkan proses dan keterampilan proses itulah yang harus diberikan penilaian, sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif siswa saja, tetapi juga dari aspek peran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Banyak strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semua strategi tersebut berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, tetapi apakah strategi tersebut digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Hal ini perlu diteliti lebih dalam, agar diketahui seberapa besar kegunaan dari strategi tersebut. Strategi itu berguna membantu dalam pemahaman siswa maupun membantu guru dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan akan mudah dipahami jika guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dapat digunakan pada mata pelajaran apa saja, baik itu mata pelajaran umum, maupun mata pelajaran agama. Materi-materi pelajaran agama akan lebih bermakna jika dalam mengajarkannya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, oleh karena itu materi pelajaran agama diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran jelas sangat penting bagi seorang guru. Banyak strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, semua strategi tersebut berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membantu dalam pemahaman siswa maupun membantu guru dalam menyampaikan materi. Namun, berbeda materi pelajaran maka berbeda pula strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang strategi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pada SDN Cempaka Baru yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS III SDN CEMPAKA BARU KABUPATEN SERUYAN.**

B. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil pembahasan di perpustakaan peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian yang berkenaan dengan strategi belajar yang hampir mirip dengan yang penulis teliti.

Menurut Lira Kencana (2010) mahasiswi S1 Tarbiyah STAIN Palangka Raya telah melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Mengajar Guru Kelas VI dalam Menghadapi UASBN di SDN 1 Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data dan informasi tentang strategi mengajar guru dalam menghadapi UASBN di SDN I Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- b. Menjabarkan penerapan strategi yang dipilih guru kelas VI dalam menghadapi UASBN di SDN I Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

Hasil penelitian dari permasalahan sebagai mana di atas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi yang dikembangkan oleh kelas VI SDN I Pegatan Hulu dalam menghadapi UASBN adalah dimulai dari menyiapkan program pengajaran, menentukan tujuan pengajaran, menyiapkan bahan pelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, menentukan metode dan media pengajaran, pemilihan sumber belajar serta pelaksanaan evaluasi.
- 2) Penjabaran penerapan strategi yang dipilih guru yaitu menyiapkan persiapan mengajar, menyiapkan soal-soal yang ada kaitannya dengan soal pelajaran yang diajukan tahun sebelumnya kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan soal serta bekerja sama dengan pihak UPTD Dinas Pendidikan untuk melaksanakan Try Out bersama.

Menurut Abdul Hasan (2004) mahasiswa Tarbiyah (PAI) STAIN Palangka Raya juga melakukan penelitian dengan judul: “Strategi penyampaian isi pelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”.

Rumusan masalah yang terdapat pada skripsi Abdul Hasan (2004), yaitu

1. Apa saja media yang digunakan dalam stratregi penyampaiaan isi pelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana interaksi media siswa terhadap media dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Rungan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Bagaimana bentuk belajar mengingat ketika penyampaian isi pelajaran akidah akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyampaian isi pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hasil penelitian Abdul Hasan pada tahun (2004) menyatakan bahwasanya :

- a. Dalam pelaksanaannya penyampaian isi pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, telah menggunakan media belajar, papan tulis *caption*.
- b. Interaksi yang terjadi pada siswa dengan media pembelajaran ketika penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah interaksi satu arah dan dua arah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan.
- c. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah pada umumnya menggunakan bentuk klasik, namun pada materi-materi tertentu bentuk pembelajaran kelompok juga dilaksanakan. Besar kecilnya kelompok disesuaikan dengan luasnya isi pelajaran yang disampaikan.

- d. Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan strategi penyampaian isi pembelajaran di MIN Lubuk Rangan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah pembelajaran karakteristik bidang studi, ketersediaan media pembelajaran serta karakteristik dan kemampuan siswa serta pengalaman guru.

Dari uraian beberapa penelitian di atas, perbedaan penelitian penulis dengan Lira Kencana (2010) terletak pada strategi mengajar yang lebih memfokuskan dalam menghadapi UASBN.

Perbedaan dengan Abdul Hasan (2004) yaitu memfokuskan pada penyampaian isi pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan masalah yang penulis teliti, yaitu Strategi guru PAI membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat serta bagaimana dalam pelaksanaan strategi yang digunakan tersebut. Sedangkan persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah strategi Pembelajaran PAI serta bagaimana dalam perencanaan strateginya dan pelaksanaan strategi yang digunakan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan Strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Guru: Sebagai masukan dan motivasi guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran PAI.
2. Sekolah: Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam rangka meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi. mengenai strategi pembelajaran PAI di sekolah khususnya dikelas III.
3. Siswa: Siswa terbiasa melaksanakan apa yang didapat disekolah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peneliti: Untuk memberikan sumbangan pengalaman serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
5. IAIN Palangka Raya: Untuk bahan bacaan bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya serta referensi yang dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut *Dick and Carey* menyebutkan bahwa suatu set atau materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Kegunaan strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur proses belajar mengajar yang baik, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan tenang.
 - b. kemampuan mengorganisasi proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.
 - c. kemampuan merumuskan tujuan, sehingga rencana kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru.
 - d. kemampuan mengatur waktu dan ruang belajar yang tersedia, sehingga menghindari kebosanan siswa dalam belajar
2. Guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk hidup, makhluk sosial dan individu.
 3. “pembelajaran” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Jadi pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan makhluk hidup belajar.
 4. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi FTIK tahun 2017 sebagai acuan dasar dalam penulisan skripsi. selain itu, dalam penelitian ini penulis juga membuat sistematika penulisan yang

bertujuan agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari pembahasan dan juga sebagai panduan agar penulisan ini terarah dalam melakukan penelitian dan penulisan. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari deskripsi teoritik tentang pengertian strategi pembelajaran PAI, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan Pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Pembahasan yang terdiri dari analisis hasil penelitian.

BAB VI : Penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara spesifik yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. (Ben A Pribadi, 2010:47)

Menurut Ahmad Sabri (2005:1) strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran, itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Menurut *Kem* dalam buku Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut *Dick and Carey* menyebutkan bahwa suatu set atau materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. (Wina Sanjaya, 2009:126).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

2. Kegunaan Strategi

Kegunaan strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- e. Mengatur proses belajar mengajar yang baik, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan tenang.
- f. kemampuan mengorganisasi proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.
- g. kemampuan merumuskan tujuan, sehingga rencana kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru.
- h. kemampuan mengatur waktu dan ruang belajar yang tersedia, sehingga menghindari kebosanan siswa dalam belajar. (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997:36).

3. Unsur-Unsur Strategi

Ada empat strategi dasar apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. (Syaiful BD dan Aswan Zain, 2002:5).

4. Pemilihan/Penetapan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru sebelum memilih dan menetapkan sebuah strategi dalam pembelajaran anatara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai.
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari ranah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru yang bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya dikelas.
- d. Cukupnya alokasi waktu yang tersedia.
- e. Ketersediaan unsur penunjang menyangkut media yang tersedia.
- f. Suasana lingkungan dalam kelas.
- g. Jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

(Yatim Rianto, 2008:135).

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Strategi yang digunakan gurupun terdiri dari berbagai macam jenis. Berikut adalah macam-macam strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1) Pengertian startegi Pembelajaran Ekspositori

Staretgi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Wina sanjaya,

Menurut Kusrini strategi pembelajaran ekspositori adalah penyampaian materi pelajaran secara tuntas diolah oleh guru sebelum disajikan kepada peserta didik dalam hal ini peserta didik hanya tinggal mendengarkan, mencatat, dan menghafal bahan yang disampaikan oleh guru. (Siti Kusrini, 1995:61).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dalam strategi pembelajaran ini guru lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik lebih sering mendengarkan ceramah, menghafal dan mencatat dalam pembelajaran.

2) Prosedur dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori

Adapun prosedur penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

a) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yang berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Di dalam langkah ini ada beberapa hal yang harus diantaranya memberikan sugesti yang positif, memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bukalah file dalam otak peserta didik.

b) Penyajian (*Presentasion*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Maka dalam langkah ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan peserta didik dan menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

c) Korelasi (*Korelation*)

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga mudah menangkap keterkaitannya dengan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahap memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

e) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberi tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan

3) Keunggulan Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori memiliki keunggulan dalam penerapannya yaitu:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga peserta didik bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.

- d) Keuntungan lain adalah strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran yang besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan strategi pembelajaran ini guru lebih mudah mengontrol alokasi waktu belajar, mudah mengatur urutan-urutan dan keluasan materi serta mudah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diberikan.

4) Kelemahan Pembelajaran Ekspositori

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk peserta didik yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Penerapan strategi ini lebih banyak melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman

peserta didik sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kelemahan strategi pembelajaran ini sulit melayani perbedaan kemampuan peserta didik dan lebih cocok diterapkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak materi yang mengakibatkan pengetahuan peserta didik terbatas.

b. Strategi Pembelajaran Inquiri

1) Pengertian strategi pembelajaran inquiri

Dalam proses belajar-mengajar guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan. Peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek tetapi juga diposisikan sebagai subjek. Maka untuk memposisikan peserta didik sebagai subjek dalam pelajaran guru dapat menerapkan salah satu strategi pembelajaran inquiri.

Strategi inquiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator pembimbing peserta didik dalam belajar.

2) Langkah Pelaksanaan SPI

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim belajar yang responsif. Ada beberapa hal yang dapat

dilakukan dalam tahap orientasi ini yaitu menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik serta menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan dan tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Berapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik, masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti dan konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji.

d) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan pengujian hasil hipotesis.

3) Keunggulan Strategi Pembelajaran Inquiri

Strategi pembelajaran ini juga memiliki keunggulan dalam penerapannya yaitu:

- a) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) SPI dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

4) Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiri

Di samping memiliki strategi ini juga memiliki kelemahan yaitu:

- a) Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Kadang-Kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

b. Tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum strategi pembelajaran ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyadari Masalah

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran adanya kesenjangan oleh yang dirasakan manusia dan lingkungan sosial.

b. Merumuskan Masalah

Kemampuan yang diharapkan dalam tahap ini adalah peserta didik dapat menentukan prioritas masalah sehingga dapat memanfaatkan kemampuannya untuk mengkaji, merinci dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas dan dapat dipecahkan.

c. Merumuskan Hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah peserta didik dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

d. Mengumpulkan Data

Di dalam tahap ini peserta didik di dorong mengumpulkan data yang relevan.

e. Menguji Hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dalam tahap ini adalah kecakapan menata data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang akan dikaji, di samping itu diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

f. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang mungkin dapat dilakukan.

3)Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa keunggulan di dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.

- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 9) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

Berdasarkan uraian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah apabila diterapkan oleh guru di sekolah peserta didik dapat berpikir kritis dan dapat memberikan bekal berupa pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bijaksana baik masalah itu berhubungan dengan diri maupun orang lain di masyarakat.

4) Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terbatas tidak ada orang pintar dalam segala hal. Maka untuk menambah wawasan pengetahuan tentu seseorang harus terus belajar. Belajar dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Belajar kelompok bisa dilakukan dengan memanfaatkan orang lain untuk saling bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman. Hal ini juga dapat dilakukan oleh guru di sekolah dengan menerapkan strategi Pembelajaran kooperatif pada saat mengajar.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai sumber belajar disamping guru dan sumber belajar lainnya.

2) Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur dalam pembelajaran tahap ini terdiri dari empat tahap yaitu:

a) Penjelasan materi

Tahap penjelasan materi ini yaitu proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok.

b) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, kemudian peserta didik diminta belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya dan di dalam kelompok anggotanya heterogen.

c) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan tes atau kuis. Tes ini dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

d) Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

3) Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ini juga memiliki keunggulan diantaranya:

- a) Melalui SPK peserta didik tidak terlalu tergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b) SPK dapat menumbuhkan rasa kerja sama dengan tidak mengenal berbagai perbedaan.
- c) SPK dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- d) SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik, sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, praktik dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- f) SPK dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- g) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir yang berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- h) SPK dapat mengembangkan kemampuan menangkap ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan strategi pembelajaran kooperatif ini ialah ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapat dari guru tetapi juga didapat dari teman peserta didik lain karena pembelajaran ini setiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan ide memecahkan masalah terhadap topik yang dibahas.

4) Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan strategi pembelajaran ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofi SPK waktu, sangat tidak mungkin peserta didik secara langsung dapat memahami filsafat kooperatif dalam waktu yang singkat.
- b) Ciri utama SPK adalah peserta didik saling membelajarkan,, jika tanpa pembelajaran yang efektif, maka biasanya terjadi cara belajar yang demikian tidak dipahami dan tidak dapat dicapai oleh peserta didik.
- c) Keberhasilan SPK lebih menonjol keberhasilan kelompok, sebenarnya yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keberhasilan prestasi peserta didik secara individual.

- d) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat dicapai dalam waktu yang singkat.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual, idealnya dalam SPK bagaimana membangun kepercayaan diri bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kelemahan strategi pembelajaran ini membutuhkan pertimbangan dan persiapan yang cukup lama agar peserta didik dapat memahami prosedur penggunaan strategi ini dalam pembelajaran. Selain itu anggota kelompok yang kemampuannya dibawah standar lebih sedikit partisipasinya ketimbang anggota kelompok yang memiliki kemampuan diatas rata-rata

f. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dengan cara mendesain sebuah pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik artinya sistem pembelajaran menempatkan peserta didik dengan subyek belajar. (Ahmad Sabri, 2005:122).

Menurut Sriyono dkk (2005:213) dalam buku Syarifuddin dan Nasution bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pada waktu guru memberikan materi harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif, jasmani maupun rohani meliputi:

- 1) Keaktifan Indra seperti pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.

- 2) Keaktifan akal. Anak harus aktif untuk memecahkan masalah.
- 3) Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran disampaikan oleh guru.
- 4) Keaktifan emosi, peserta didik senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang menekankan pada aktivitas peserta didik agar aktif baik jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran serta berupaya bagaimana memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran.

Guna memacu peserta didik agar aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, perlu diidentifikasi beberapa kecapakan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri peserta didik. Beberapa kemampuan dasar menurut Suparno SJ, dalam buku Syarifuddin dan Nasution antara lain. (Sriyono dkk 2005:213)

- 1) Kemampuan bertanya, kemampuan ini adalah kemampuan peserta didik mempersoalkan. Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri peserta didik terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses belajar mengajar.
- 2) Kemampuan memecahkan masalah, permasalahan yang muncul dalam pelajaran harus diselesaikan diselesaikan (dicari jawaban) oleh peserta didik selama proses belajar.
- 3) Kemampuan berkomunikasi, dalam konteks pemahaman kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan sarana agar menjadi pemahaman yang benar (yang baik dan punya kadar keilmuan), dari hasil proses berpikir dan ingin dikembangkan.

Strategi pembelajaran aktif mempunyai kelebihan diantaranya:

- 1) Meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan komunikasi
- 2) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
- 3) Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari
- 4) Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran
- 5) Mengurangi ceramah guru
- 6) Meningkatkan gairah belajar di kelas
- 7) Melibatkan aktifitas berpikir tingkat tinggi.

Di samping memiliki kelebihan strategi pembelajaran ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Sulit mengontrol kelas
- 2) Peserta didik terkadang tidak melakukan apa yang diinginkan guru
- 3) Peserta didik banyak yang tidak menyukai
- 4) Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim
- 5) Peserta didik terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.

6. Pengertian Pembelajaran

Pengertian “pembelajaran” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Jadi pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan makhluk hidup belajar.

Selanjutnya dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 merumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan dalam suatu lingkungan belajar.

7. Langkah-langkah dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

Di dalam penerapan strategi ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, dipertimbangkan dan dipahami oleh guru sebelum menetapkan dan menerapkan strategi pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran sehingga materi tersebut dapat dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya tujuan pembelajaran ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Jadi, dalam penerapan strategi pembelajaran seorang guru tidak boleh mengabaikan tujuan karena dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan maka proses maka proses pembelajaran akan lebih terarah.

b. Karakteristik peserta didik

Guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. karena anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal, adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.

Umumnya periode masa sekolah ini berlangsung sejak usia 6,0 tahun sampai 12 tahun, dimulai setelah anak melewati masa dengil (keras kepala) yang pertama, dimana proses sosialisasi telah dapat berlangsung dengan lebih efektif sehingga ia disebut “matang” untuk mulai sekolah. Dan masa ini disebut dengan masa intelektual.

Bermacam-macam kriteria yang dipakai orang untuk menetapkan kapan seorang anak disebut matang untuk sekolah. Sebenarnya dengan hanya ukuran umur 6 atau 7 tahun saja belum dianggap cukup untuk menentukannya. Kematangan itu paling tidak harus dilihat dari empat aspek, yaitu:

- a) Aspek fisik; fisik anak telah berkembang secara memadai sehingga anak memperlihatkan kesanggupan untuk mentaati secara jasmaniah tata tertib sekolah, misalnya: dapat duduk tenang, dan tidak makan-makan dalam kelas, dan lain-lain.
- b) Aspek intelektual; apabila anak telah sanggup menerima pelajaran secara sistematis, kontinyu, dan dapat menyimpan serta memproduksi bila diperlukan.
- c) Aspek moral; apabila anak telah sanggup untuk menerima didikan moral atau norma-norma dan dapat mematuhi atau melaksankannya.
- d) Aspek sosial; apabila anak telah sanggup untuk menyesuaikan diri dan bergaul dengan orang lain terutama sekali dengan teman-temannya di sekolah, dan dapat pula berhubungan dengan guru atas dasar pengakuan akan kewibawaan guru.

Karakteristik peserta didik berupa kemampuan kualitas seorang guru yang berhubungan aspek-aspek yang melekat pada diri peserta didik misalnya motivasi, bakat, kecerdasan dan gaya belajar. Karakter peserta

didik di sekolah sangat kompleks, maka dengan keberagaman karakter tersebut harus dijadikan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran.

c. Kendala Sumber/Media belajar

Ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi digunakan untuk menyampaikan materi/isi pembelajaran. Misalnya penyampaian materi dalam pembelajaran di ruang kelas yang kecil menuntut penggunaan media yang berbeda dari kelas yang besar demikian juga sebaliknya. Maka dengan demikian hal ini juga membutuhkan pertimbangan atau analisa yang tepat agar dalam penyampaian isi materi pelajaran benar-benar dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Perencanaan suatu program pembelajaran PAI sebelum masuk kelas merupakan salah satu faktor yang cukup dominan. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan dapat dikontrol jalannya dan keberhasilannya. Proses belajar dan rumusan alat untuk penilaian keberhasilan pengajaran. *Kaufman* mengatakan : Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Batasan lain yang dikemukakan adalah pendapat *Philip Combs*. Beliau mengatakan dalam arti luas, perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian awal dari proses pembelajaran yang dibuat agar tujuan yang diinginkan dapat

berjalan sistematis, terarah dan berhasil dengan maksimal, sehingga tujuan dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya,

Rencana pengajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk tiap kali tatap muka. rencana pengajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran akan dapat efektif dan efisien.

Adapun komponen utama dalam perencanaan program pembelajaran meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alat penilaian proses

Menurut *Muslich* perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas, berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Dari hal di atas, maka seorang guru harus mampu melihat secara jeli dan merancang dengan tepat rencana pengajarannya. Apa saja yang termasuk dalam rencana pembelajaran berikut bentuk kegiatannya, yaitu :

- a. Program Tahunan

Program tahunan adalah program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pengajaran.

- b. Program Semester

Program semester adalah program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam enam bulan pengajaran.

c. Analisis Materi Pelajaran

Analisis materi pelajaran adalah program rencana pengajaran yang harus dilakukan oleh setiap guru mulai dari meneliti kurikulum, mengkaji materi, menjabarkan materi dan mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam peyajiannya.

d. Satuan Pembelajaran

Adalah program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.

e. Rencana Pembelajaran

Adalah program pengajaran yang memuat persiapan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap kali pertemuan.

8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dalam kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Aziziy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam. Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin. (Ahmad Tafsir, 2007:32)

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan agama Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat, dan sistem kehidupannya. Keduanya ibarat dua kendaraan yang berjalan di atas dua jalur seimbang, baik dari segi

tujuan maupun rambu-rambunya yang disyariatkan bagi hamba Allah yang membekali diri dengan takwa, ilmu, hidayat, serta akhlak untuk menempuh perjalanan hidup. (Hery NA dkk, 2003:138).

Ilmu pendidikan baik secara teori maupun praktik berusaha merealisasikan misi ajaran Islam, yaitu menyebarkan dan mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-qur'an dan Al-sunah. (Abudin Nata, 2009:20-21). dikatakan oleh Dr. Zakiah bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi manusia kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dan berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti. (Nur Uhbiyati, 1997:41)

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Dari pendapat di atas, maka yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam menciptakan manusia yang benar-benar beriman dan bertaqwa sesuai tuntunan yang sudah ada yakni al-Qur'an dan Hadits.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Dari judul yang di paparkan oleh peneliti yaitu strategi pembelajaran PAI kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan. Dapat dipahami bahwa tentang strategi guru yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana atau langkah yang dipersiapkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dalam rangka membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan pada akhirnya diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai apa yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran dikelas tentunya guru sudah merencanakan strategi apa yang digunakan dalam menghadapi siswa dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh guru sebagai dasar mencari data lapangan dan dapat dituangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Adanya uraian kerangka pikir di atas menimbulkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
 1. Bagaimana pemahaman guru tentang strategi?
 2. Kapan guru PAI merencanakan strategi pembelajaran di kelas III SDN Cempaka Baru?
 3. Apa yang dilakukan guru PAI dalam perencanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
 4. Bagaimana bentuk perencanaan yang dibuat guru dalam perencanaan strategi guru PAI?
- b. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
 1. Apakah guru PAI dalam melaksanakan strategi telah memenuhi langkah-langkah?
 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan strategi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang Strategi pembelajaran PAI di Kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan ini dilaksanakan selama 6 Bulan dengan perincian waktu sebagai berikut: bulan ke 1-2 penulisan proposal, bulan ke 3-4 penelitian sekaligus analisis data, dan bulan ke 5-6 penulisan skripsi serta seminar dan dilanjutkan dengan penyerahan penelitian skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cempaka Baru Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Karena judul permasalahan penelitian di SDN Cempaka Baru sejauh ini belum pernah ada yang meneliti secara khusus.
- b. Data yang diperlukan juga sangat mudah dan dapat digali secara lengkap.

B. Pendekatan dan Subjek dalam Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Lexy Moleong kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang “Strategi pembelajaran PAI kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan.” Menurut Moleong data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy Moleong, 2004:3)

Dengan kata lain penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan dapat melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. (Mardalis, 2004:26)

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas III SDN Cempaka Baru, untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini diperlukan informan yaitu seluruh siswa kelas III SDN Cempaka Baru.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan” yang meliputi bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI di kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Margono menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000:158) Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. (Moh Nasir, 2005:175)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap keadaan yang ada di lokasi penelitian. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Cara guru dalam melaksanakan strategi pada materi pelajaran yang disampaikan;
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pada materi sholat;
- c. Sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran;
- d. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan strategi;

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy Mulyana, 2004:180) Teknik wawancara ini dengan mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi dan keterangan informan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang akan digali melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?
- b. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas III SDN Cempaka Baru?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melalui dokumen-dokumen tertulis yang ada di SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan. Adapun dokumen-dokumen yang dicari meliputi:

- a. Profil SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan;

- b. Keadaan guru SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan;
- c. Keadaan siswa SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan;
- d. Sarana dan prasarana SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan;
- e. Silabus
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun alat yang digunakan dalam dokumentasi antara lain:

- a. Hand Phone untuk memoto dan merekam
- b. Flasdisk untuk menyimpan data sekolah

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan memang benar-benar ada. Untuk memperoleh data yang valid penulis membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Cara ini biasa disebut dengan triangulasi Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

(Lexy Moleong, 2004:178)

E. Teknik Analisis Data

Moleong menyatakan bahwa analisis data bermaksud pertama-pertama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari

catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dan dokumen. Penyajian analisis data dalam hal ini ialah mengatur, menguraikan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan, pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi substantif. Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, yang dikutip oleh Bungin yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. *Data Reduction*

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam konsep-konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. (Burhan Bungin, 2003:70) Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. *Data display*

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi Sehingga, data yang telah digali dapat

disajikan, Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan. Pada penyajian data, dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan kekomplekan data agar menjadi lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion drawing dan Verifying*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan display data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. (Burhan Bungin, 2003:69-70)

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data lainnya.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDN Cempaka Baru

SDN Cempaka baru yang menjadi lokasi penelitian terletak di jalan Pendawa RT 1/RW 1 Kelurahan Cempaka Baru kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. lokasi tersebut sangat jauh dari pemukiman warga, sehingga banyak siswa yang ke sekolah menggunakan perahu kecil.

Lokasi SDN Cempaka Baru berada pada -1,1523 garis lintang dan 111,7321 garis bujur. Luas tanah SDN Cempaka Baru adalah 8600 m² yang dikelilingi pohon dan berdampingan dengan anak sungai seruyan. SDN Cempaka Baru memulai proses belajar pada pukul 07.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Proses belajar mengajar dimulai dengan Doa bersama yang dipimpin oleh siswa masing-masing kelas. Sumber Air SDN Cempaka Baru adalah air sungai yang merupakan sumber air bagi masyarakat setempat.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah SDN Cempaka Baru

SDN Cempaka Baru didirikan pada tahun 1981 dengan nama SD INPRES No 5 Cempaka Baru dipimpin oleh bapak Budiman gabungan dengan kepala sekolah SDN -1 Telaga Pulang. Adapun yang menjabat guru di SD INPRES Cempaka bapak Ridwan selama kurang lebih 7 bulan baru ada tambahan guru yaitu bapak Syahrian dan bapak Syarkawi.

Tabel 1

Periodesasi kepala sekolah SDN Cempaka Baru

NO	Nama	Tahun
1	Bpk. Budiman	1981-1989

2	Bpk. Syahrin	1989-2010
3	Bpk. Dardi S.pd	2010-Sekarang

Pada tahun 1989 bapak Syahrin di angkat menjadi kepala sekolah sampai Juni 2010. Kemudian pada tahun 2010 bapak Dardi diangkat menjadi kepala sekolah sampai sekarang. Kurang lebih 10 tahun SD INPRES berubah status menjadi SDN 1 Cempaka Baru dengan 6 ruang dan tambahan beberapa orang guru honor dan juga PNS.

SDN 1 Cempaka Baru sudah mengalami banyak kemajuan, dalam hal pengajar dan infrastruktur sekolah. Contoh semakin banyaknya guru honorer yang diangkat dan di sekolahkan oleh pihak sekolah ataupun dari perusahaan sawit terdekat. Untuk infrastruktur sekolah telah diadakan akses internet di sekolah sehingga mempermudah guru ataupun siswa untuk mendapatkan informasi dan ilmu pelajaran.

3. Keadaan peserta didik

Tabel 2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
46	40	86

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Cempaka Baru sebanyak 86 orang. Untuk peserta didik perempuan sebanyak 40 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 46 orang.

Tabel 3

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	1	1

6 - 12 tahun	41	37	78
13 - 15 tahun	5	2	7
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	46	40	86

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik berdasarkan usia kurang dari enam tahun sebanyak 1 orang, yang berusia 6-12 tahun sebanyak 78 orang dan yang berusia 13-15 tahun adalah sebanyak 7 orang.

Tabel 4

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	46	40	86
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	46	40	86

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami agama yang lebih dominan di SD Negeri 1 Cempaka Baru yaitu agama Islam sebanyak 86 peserta didik, sedangkan untuk agama lain tidak ada.

4. Sarana Penunjang

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SDN Cempaka Baru untuk meningkatkan kegiatan aktifitas belajar mengajar siswa dalam upaya mencapai tujuan antara lain:

a. alat-alat olah raga :

- 1) Bola Volley = 3 buah
- 2) Net Volley = 2 buah
- 3) Bola Kaki = 1 buah

- | | |
|-------------------------|----------|
| 4) Bola Kasti | = 2 buah |
| 5) Lapangan Tennis Meja | = 1 buah |
| 6) Net Tennis Meja | = 1 buah |
| 7) Bet Tennis Meja | = 4 buah |

b. Perpustakaan :

- | | |
|------------------------|------------|
| 1) Buku Referensi Umum | = 100 buah |
| 2) Buku Agama | = 10 buah |

5. Visi dan Misi SDN Cempaka Baru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Maka SD Negeri 1 Cempaka Baru memiliki visi dan misi:

VISI

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan sadar lingkungan bersih berdasarkan iman dan taqwa.

MISI

1. Menciptakan sekolah yang bersih, sejuk, indah, dan nyaman
2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
3. Mewujudkan kerjasama yang harmonis baik di dalam maupun luar sekolah.

B. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 1 Cempaka Baru adapun yang menjadi subjek di sini adalah guru mata pelajaran Agama Islam yang bernama KR. Guru tersebut mengajar dikelas 1 sampai kelas IV. Jadi penelitian berada di kelas III, adapun alasan kelas III menjadi kelas penelitian menurut rujukan dari guru KR merupakan kelas yang aktif. Mengenai materi yang diajarkan yaitu tentang shalat fardhu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu KR karena siswa kelas III yang sudah aktif dan rasa keingin tahuan mereka tentang bagaimana tata cara shalat fardhu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di kelas III ini.

Subjek Penelitian

Nama : KR

TTL : Baung, 04 juni 1991

Alamat : Cempaka Baru

Pendidikan : SDN-2 Danau Sembuluh I tahun 2002
SMPN-2 Danau Sembuluh tahun 2005
SMAN-2 Danau Sembuluh tahun 2008

Informan Penelitian

1. Nama : M. S
TTL : Cempaka Baru, 22-05-2008
Alamat : Jl. Pandawa RT 01
2. Nama : SG
TTL : Cempaka Baru, 01-12-2006
Alamat : Jl. Pandawa RT 02
3. Nama : SNA
TTL : Cempaka Baru, 08-08-2008
Alamat : Jl. Pandawa RT 01
4. Nama : M. F
TTL : Cempaka Baru, 27-10-2007
Alamat : Jl. Pandawa RT 02
5. Nama : HN
TTL : Cempaka Baru, 13-01-2007
Alamat : Jl. Pandawa RT 02
6. Nama : ANA

TTL : Cempaka Baru, 23-10-2007

Alamat : Jl. Pandawa RT 02

7. Nama : GT

TTL : Cempaka Baru, 16-12-2008

Alamat : Jl. Pandawa RT 02

8. Nama : ST

TTL : Cempaka Baru, 04-01-2006

Alamat : Jl. Pandawa RT 02

9. Nama : SN

TTL : Cempaka Baru, 04-06-2006

Alamat : Jl. Pandawa RT 02

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat siswa kelas III SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan.

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

a. Perencanaan Strategi guru pendidikan Agama Islam membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat siswa kelas III SDN Cempaka Baru.

Sebagai sekolah yang mempunyai visi dan misi mewujudkan peserta didik yang berakhlak, berprestasi dan sadar akan kebersihan lingkungan serta bekerjasama untuk menciptakan kerja sama yang harmonis baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah maka alternatif perubahan yang terus ditingkatkan adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan tematik di kelas rendah sebagai jawaban atas diberlakukannya KTSP, dalam hal tersebut SDN Cempaka Baru mencoba menerapkan strategi guru membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat.

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan paling utama. Hal itu dikarenakan perencanaan adalah sebuah awal yang harus dilakukan seorang guru jika ingin mendapatkan hasil yang optimal. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu KR, guru mata pelajaran PAI mengenai perencanaan pelaksanaan strategi guru membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat:

Pertama-tama tu yang paling penting RPP tapi RPP ni tidak sepenuhnya dibuat, karena keterbatasan fasilitas jadi RPP dibuat perbab saja dulu dari bab I sampai tengah semester itu saja dulu yang dbuat, jadi tidak langsung semuanya. (KR, 21 Januari 2017)

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Ibu KR di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang ditentukan.

Membuat RPP harus ada pertimbangan seorang guru dalam memilih strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KR dijelaskan sebagai berikut:

oh bila hal ini kan memang harus direncanakan dahulu dari awal memang matang-matang menguasai sebelum pelaksanaan,

kemudian melihat materinya cocok atau tidak. (KR, 21 Januari 2017)

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam menggunakan suatu strategi suatu pembelajaran guru harus menguasai terlebih dahulu setelah itu baru menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu materi yang diajarkan apakah cocok atau tidak. Mengenai hal ini ibu KR mengemukakan:

“Untuk materi kita tentang sholat karena cocok digunakan strategi ini membuat siswa lebih banyak prakteknya sehingga bisa kita suruh untuk maju ke depan biar mereka terbiasa sehingga percaya diri”.

Suatu pendidikan pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Mengenai tujuan dari perencanaan strategi guru seperti yang dipaparkan oleh ibu KR:

“Tujuan tu bila dalam proses pembelajaran tu bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang ada di RPP jadi tidak kacau karena sudah direncanakan lebih dahulu tujuan lainnya kan biar pembelajaran murid mampu lah mengaplikasikan yang kita ajarkan tadi dalam kehidupan sehari-harinya”. (Wawancara dengan KR, 21 Januari 2017).

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dimulai pada kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima pelajaran di sekolah, jadi ilmu itu tidak hanya disimpan akan tetapi bisa diamalkan.

Sarana prasarana merupakan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru

harus mempersiapkan terlebih dahulu media dan alat lainnya. Mengenai hal ini guru KR mengungkapkan:

“Sarana prasarana tu kita hanya menggunakan buku paket siswa, papan tulis karena keterbatasan fasilitas tadi, jadi kita menggunakan seadanya saja hal ini sudah dicantumkan didalam RPP”.

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang disiapkan guru sudah tertuang dalam RPP karena sarana dan prasarana yang belum memadai seperti listrik tidak ada dan hanya menggunakan buku paket serta papan tulis saja.

Kegiatan memulai proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu KR mengatakan bahwa:

bila sebelum belajar tu mengucapkan salam berdoa dulu anak-anak baru mengabsen langsung memulai pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi bahwa sebelum memulai pelajaran siswa mengucapkan salam setelah itu membaca doa. Mengabsen siswa barulah memulai proses pembelajaran.

Pembuatan RPP pastilah ada kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai siswa apakah aktif atau tidak dalam proses pembelajaran. Mengenai penilaian ada tiga aspek yang digunakan guru yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu KR mengemukakan sebagai berikut:

Masalah penilaian pengetahuannya tu kan dari hasil tanya jawab tu sudah tau atau diberikan tugas mengerjakan soal. bila psikomotorik dilihat dari kelakuannya langsung. rajin tu bila aku ku suruh sholat disitu melihat kejujurannya tu nah.

Hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa kriteria dalam penilaian yaitu ada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini benar adanya saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi

yang di ajarkan dan dikaitkan dengan masalah yang terjadi kehidupan sehari-hari dan siswa menjawab hal ini merupakan aspek kognitif, sedangkan untuk aspek efektif keterampilan menjawab adapun untuk aspek psikomotorik guru membiasakan setelah belajar pendidikan agama islam siswa melaksanakan dimesjid.

b. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas III SDN Cempaka Baru.

Pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling berinteraksi, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antar pengajar itu sendiri dengan orang yang belajar, yaitu siswa.

Adanya jalinan komunikasi yang harmonis akan menjadi indikator tercapai atau tidaknya sesuatu yang direncanakan sebelumnya. (Sudirman, 1997:47)

Pengajaran bisa berjalan dengan baik apabila seorang pengajar mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya.

Ketika melakukan KBM guru telah siap dengan semua administrasi mengajarnya sehingga apa yang akan dilakukan dikelas telah terencana dengan matang, dari observasi yang dilakukan bahwa guru telah melakukan kegiatan KBM secara sistematis dimulai dengan kegiatan awal dengan berdoa kemudian mengabsen siswa dan melakukan observasi sambil bermain dengan lagu anak-anak atau memberikan motivasi berupa pesan moral hal ini dilakukan kurang lebih 5 menit sebelum kegiatan inti. Dilaksanakan pada saat pembelajaran inti KBM yang dilakukan.

Sebagaimana yang telah disampaikan (KR) sebagai berikut:

Memasuki pada pembelajaran guru lebih mengedepankan mutu dengan melakukan pembimbingan secara maksimal terhadap semua siswa yang ada di dalam kelas atas materi yang dipelajari. Utamanya adalah bagaimana membuat siswa menjadi pintar, mengerti dan paham apa yang akan ditransfer berupa ilmu yang dipelajari dengan metode yang cukup pariatif. (Wawancara Rabu, 25 Januari 2017)

Kemudian guru juga melakukan kegiatan tanya jawab sebagai realisasi dari metode yang direncanakan sebelumnya baik dengan lisan atau tertulis sebagai evaluasi terhadap konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran dan sebagai cermin bagi guru dalam menilai proses yang dilakukan apakah efektif atau sebaliknya. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini kurang lebih 30-35 menit.

Sebagai penutup kegiatan pembelajaran dalam satu mata pelajaran atau satu tema yang tersedia adalah kurang lebih 5 menit, proses yang dilakukan adalah dengan menyimpulkan pelajaran, menutup materi dengan membaca doa atau dengan memberikan pesan motivasi agar senantiasa belajar di rumah lebih maksimal demi meraih cita-cita yang akan diraih.

Untuk memudahkan pembelajaran guru memakai berbagai macam metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan drill). Indikatornya pada mata pelajaran yang lain hal ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada karakteristik pembelajaran pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagaimana dibawah ini:

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pembelajaran diarahkan kepada menyajikan tentang tauladan, cerita, surah-surah pendek. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan Agama Islam bersifat luwes (fleksibel) dimana guru mengaitkan bahan ajar sub pokok pelajaran mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (Wawancara dengan KR, 28 Januari 2017)

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru melakoni administrasi mengajar tersebut sudah menerapkan per kegiatan dari kegiatan awal dengan melakukan pra materi kemudian dalam kegiatan inti juga penekannya adalah akan adanya target bahwa siswa harus mampu memahami apa yang disampaikan guna prasyarat kenaikan kelas. Dan pada kegiatan akhir guru juga melakukan proses KBM dengan menyimpulkan materi dan mengadakan tanya jawab dan menyampaikan pesan moral. Akan tetapi pelaksanaan yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KR guru pendidikan Agama Islam mengatakan

Saya mempersiapkan perangkat mengajar yaitu membuat RPP terlebih dahulu ketika saya masuk kelas yang saya kerjakan terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca doa setelah itu saya mengabsen siswa, menuliskan materi dipapan tulis setelah itu baru saya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi baru tanya jawab, setelah itu saya menuliskan soal untuk pekerjaan rumah (PR). Dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan media selain buku paket dan papan tulis.(Wawancara dengan KR, 28 Januari 2017)

Dari data di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan Agama Islam telah mempersiapkan perangkat mengajar antara lain membuat RPP sebelum mengajar, melaksanakan pengelolaan kelas dengan menugaskan siswa membaca doa bersama-sama, mengabsen, mencatat materi dipapan tulis kemudian menjelaskan materi yang dicatat dan diakhiri dengan tanya jawab dan pemberian tugas rumah.

Selanjutnya peneliti mengadakan observasi pada saat guru pendidikan Agama Islam di kelas III. Sebelum masuk kelas guru tersebut membawa buku besar yaitu buku yang biasa digunakan membuat RPP dengan tulis tangan dan buku paket, setelah guru masuk secara serentak siswa mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa bersama-sama sesudah membaca doa terdengar guru

mengabsen siswa setelah itu beliau menulis dipapan tulis materi yang hendak diajarkan kemudian selesai menulis guru menjelaskan materi dan sebelum berakhirnya pelajaran diadakan tanya jawab. (observasi pertama di kelas tanggal 01 Februari 2017) .

Observasi kedua, yaitu berselang satu minggu pada kelas yang sama dan juga jam yang sama. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran siswa membalas salam guru, kemudian membaca doa bersama-sama. Kegiatan didalam kelas pada pertemuan kedua ini siswa disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan tata cara shalat fardhu, kemudian guru mempersilahkan salah satu siswa yang mau, dan GT siap maju kedepan melakukan praktek bagaimana tata cara shalat fardhu, disini terlihat siswa antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran. kemudian setelah selesai guru KR melakukan tanya jawab guna agar proses pembelajaran tadi dapat dipahami dan diingat serta dapat di terapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa kelas III guna mendapatkan data yang diinginkan mengenai proses pelaksanaan belajar mengajar yakni sebagai berikut:

1. M.S

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.S dapat diketahui sebagai berikut:

Bila guru agama masuk kelas kami disuruh baca doa kemudian diabsen, setelah itu ibu menulis dipapan tulis, kami disuruh menulis dibuku masing-masing setelah selesai kami menulis guru agama menjelaskan lalu ibu bertanya paham tidak. Jika kami bilang paham guru agama bertanya dengan menunjuk beberapa orang dari kami disuruh maju kedepan. Jika tidak bisa menjawab kami tidak dimarahi.(Wawancara dengan M.S, tanggal 04 Februari 2017).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

2. SG

Berdasarkan hasil wawancara dengan SG dapat diketahui sebagai berikut:

Setiap guru agama masuk habis baca doa ibu selalu menyuruh kami mencatat apa yang ditulis dipapan tulis, setelah selesai dijelaskan dulu kemudian kami disuruh maju kedepan, dan biasanya sebelum meninggalkan ruangan jika tidak ada tanya jawab ibu menuliskan soal dipapan tulis untuk dikerjakan dirumah (PR).(Wawancara dengan SG, 04 Februari 2017)

Dari data di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan Agama Islam telah melakukan kegiatan sebagaimana mestinya apa yang dikerjakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menuliskan materi yang diajarkan dan menjelaskan dan dilanjutkan memberikan tugas pekerjaan rumah.

3. SNA

Berdasarkan hasil wawancara dengan SNA, SNA mengatakan bahwa bila pelajaran agama ibu guru selalu mencatat habis kami mencatat setelah itu ibu menjelaskan, kami di tanya apa yang dijelaskan, kadang-kadang kami dapat menjawab apa yang ditanya ibu, tapi ada juga yang tidak bisa kami menjawabnya. (Wawancara dengan SNA, 04 Februari 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang diawali mencatat materi pelajaran dan diakhiri dengan diadakannya tanya jawab.

4. MF

Berdasarkan hasil wawancara dengan MF siswa kelas III siswa tersebut menuturkan sebagai berikut:

Setiap masuk pelajaran agama, guru agama selalu mencatat, setelah mencatat pasti ibu menanyakan kepada kami apa yang ibu jelaskan dan menyuruh kami untuk maju kedepan. Sebelum ibu keluar mengakhiri pelajaran ibu membuat soal untuk dikerjakan

dirumah dan minggu depan dikumpul. (Wawancara dengan MF, 06 Februari 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sama yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang diawali mencatat materi pelajaran dan diakhiri dengan diadakannya tanya jawab dan sebelum berakhir pelajaran memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

5. HN

Berdasarkan hasil wawancara dengan HN siswa kelas III tersebut menuturkan sebagai berikut:

Guru agama masuk kelas, mengabsen mengumpulkan PR yang minggu lalu, setelah itu guru agama menulis dipapan tulis. Menunggu kami selesai menulis ibu menilai PR yang kami kerjakan. Sambil menilai ibu kadang bertanya sudah selesaikah? Jika kami sudah selesai maka guru agama menjelaskan apa yang kami tulis tadi, dan bilang ada yang ingin bertanya bila kami tidak bertanya ibu yang bertanya kepada kami. (Wawancara dengan HN, 06 Februari 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang diawali mengabsen siswa menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dan diakhiri dengan diadakannya tanya jawab.

6. ANA

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan ANA siswa kelas III tersebut mengatakan sebagai berikut:

Setiap ibu agama masuk kelas, kami selalu disuruh mencatat terlebih dahulu apa yang ibu tulis dipapan tulis, bisa juga ibu menyuruh salah satu dari kami untuk mendiktekan materi yang disampaikan bila materinya banyak, setelah itu ibunya menjelaskan

kemudian ibu menanyai kami satu persatu lalu menyuruh kami maju kedepan. (Wawancara dengan ANA, 07 Februari 2017)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang diawali mencatat materi pelajaran dan mengakhirinya dengan tanya jawab.

7. GT

Berdasarkan hasil wawancara dengan GT diketahui bahwa:

Setiap hari kamis dan sabtu kami ada mata pelajaran agama sebelum belajar guru agama menyuruh kami membaca doa bersama-sama kemudian sidin mengabsen dan mengumpulkan tugas lalu jika ada PR, kemudian sidin menulis dipapan tulis kami juga masing-masing mencatat di buku catatan setelah itu ibu menjelaskan, jika kami sudah paham ibu bertanya dan kami menjawab. (Wawancara dengan GT, 07 Februari 2017)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan setiap guru dalam proses pembelajaran yang didahului dengan membaca doa menanyakan tugas minggu yang lalu, kemudian mengabsen, menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan menjelaskan materi yang disampaikan.

8. ST

Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan ST, berdasarkan hasil wawancara dengan ST diketahui bahwa:

Seminggu dua kali kami belajar agama, setiap masuk yang sama seperti guru yang lain menyuruh kami membaca doa, mengabsen, menyuruh menghapus papan tulis, setelah itu ibu menulis dipapan tulis, setelah selesai menulis ibu menjelaskan kemudian ibu memberikan soal latihan jika ada waktu dikerjakan dikelas jika waktunya kurang maka akan dikerjakan dirumah, jika nilai kurang maka akan ditambah dengan hafalan surah pendek. (Wawancara dengan ST, 08 Februari 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran agama yang diajarkan dua kali seminggu dikelas III kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang diawali dengan membaca doa, menuliskan materi pelajaran, menjelaskan materi yang diajarkan kemudian mengakhirinya dengan memberikan soal dan jika nilainya rendah maka akan ditambah dengan hafalan surah pendek bagi yang rendah.

9. SN (siswa kelas III)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama SN. Berdasarkan hasil wawancara dengan SN diketahui bahwa.

Bila guru agama masuk kelas ibu terlebih dahulu mengabsen, setelah itu menyampaikan materi dengan menulis dipapan tulis, terkadang ibu juga menyuruh salah satu diantara kami untuk mendiktekan materi kemudian baru dijelaskan. (Wawancara dengan SN, 03 Maret 2017)

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang diawali dengan mencatat materi pelajaran dan terkadang menyuruh salah satu siswa untuk mendiktekan jika materi itu banyak kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang disampaikan

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam (KR) beliau mengatakan sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah strategi ekspositori karena penyampaian materi secara maksimal.

2. Metode yang digunakan guru pendidikan Agama Islam (KR) beliau mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar ialah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan.

3. Pendekatan yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam (KR) beliau mengatakan:

Pendekatan yang saya gunakan adalah tauladan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik, oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam memberikan materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan suatu program pembelajaran PAI sebelum masuk kelas merupakan salah satu faktor yang cukup dominan, dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan dapat dikontrol jalannya dan keberhasilan pengajaran.

Adapun komponen utama dalam perencanaan program pembelajaran meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alat penilaian proses

Menurut *Muslich* perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas, berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru KR sudah mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru KR mempersiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode maupun strategi yang digunakan, media serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Fokus yang ingin peneliti disini adalah mengenai strategi guru bagaimana pelaksanaannya oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, yang mana meliputi kegiatan guru yaitu bagaimana guru melakukan perencanaan, dan pelaksanaan strategi oleh guru tersebut.

Rencana pengajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk tiap kali tatap muka RPP dikembangkan berdasarkan silabus. (Wina Sanjaya, 2013: 59).

Dari hal di atas maka guru harus mampu melihat secara jelas dan merancang dengan tepat rencana pengajarannya, tujuan yang direncanakan tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru KR melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Guru adalah pendidik yang profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban sebagian orang tua.

Untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak kearah kebahagiaan dunia dan akhirat tentu tidaklah mudah, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya, taat kepada Allah baik selalu menjalankan perintahnya serta menjauhi segala laranganNya, berilmu, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah implementasi dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau aktivitas yang dilakukan oleh guru

terkait dengan capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling berinteraksi, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antar pengajar itu sendiri dengan orang yang belajar, yaitu siswa. Adanya jalinan komunikasi yang harmonis akan menjadi indikator tercapai atau tidaknya sesuatu yang direncanakan sebelumnya.

Pengajaran bisa berjalan dengan baik apabila seorang pengajar mampu mengubah tingkah laku dari siswa, dalam arti mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya.

Ketika melakukan KBM guru telah siap dengan semua administrasi mengajarnya sehingga apa yang akan dilakukan dikelas telah terencana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melihat bahwa guru telah melakukan kegiatan KBM secara sistematis dimulai dengan kegiatan awal.

a. Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan awal merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal yang baik dapat mengarah pada KBM yang berhasil, tetapi sebaliknya kegiatan awal yang tidak dipersiapkan dengan baik tidak akan mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Seperti yang dilakukan ibu guru KR Kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu dari siswa memimpin doa, kemudian

mengabsen siswa, memberikan nasehat atau pesan moral yang dilakukan selama kurang lebih 5 menit sebelum memasuki ke kegiatan inti.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah bagian pokok pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau proses belajar. Seperti guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian menjelaskan materi tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.

Dalam hal tersebut siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, kemudian guru memberikan tugas mengenai materi yang disampaikan.

c. Kegiatan akhir

Siswa menjawab pertanyaan kemudian guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SDN Cempaka Baru Kabupaten Seruyan tentang Strategi guru PAI membelajarkan sikap percaya diri tekun dan hemat siswa kelas III maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan yang dibuat guru yaitu pembuatan RPP telah sesuai berdasarkan penggunaan kurikulum KTSP, program tersebut dibuat sebelum tahun pelajaran baru sebagai bahan acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran berlangsung dikelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran didalam kelas sudah terlaksana, saat proses pembelajaran guru telah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SDN Cempaka Baru untuk memberikan banyak kegiatan islami bagi peserta didik agar tertanam didalam diri anak didik nilai keagamaan sejak dini.
2. Kepada pihak Sekolah untuk tetap memberikan apresiasi atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam, mengingat pentingnya strategi guru dalam suatu pembelajaran, maka hendaknya apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut menjadi contoh baik dalam meningkatkan pengembangan sikap dan perilaku siswa.
3. Untuk guru PAI diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai kurikulum KTSP yang telah ditetapkan, baik dalam penyusunan RPP dan silabus, maupun dalam pembelajarannya.

4. Guru hendaknya tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran karena merupakan sesuatu yang diinginkan untuk tercapainya suatu tujuan yang baik.
5. Dengan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas agar siswa lebih berperan aktif lebih memahami materi yang dipelajari saling berbagi ilmu kepada siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul H. *Karakter Guru Profesional, Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT Grasindo, 2008.
- Kusrini, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Kencana, Lira. *Strategi Mengajar Guru Kelas VI dalam Menghadapi UASBN di SDN 1 Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan*, (Skripsi). Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta. 2000
- Moleong, Lexy. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Guru rofesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dalam Macro Teaching*, Ciputat; Quantum Teaching, Th. 2005
- Sahertian. *Supervisi Pendidikan Islam Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2005.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.